

Kumawula, Vol.7, No.3, Desember 2024, Hal 800 – 806

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.53906>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

IDENTIFIKASI POTENSI PARIWISATA BERBASIS BUDAYA LOKAL DESA RAWABOGO, CIWIDEY, KABUPATEN BANDUNG

Nurillah Jamil Achmawati Novel^{1*}, Pratami Wulan Tresna²

¹ Bisnis Logistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

² Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : nurillah@unpad.ac.id

ABSTRACT

Every region has its own uniqueness that can serve as potential local cultural tourism, as seen in Rawabogo Village, Ciwidey, Bandung Regency. The local culture of this village generates intriguing tourism potential that warrants further exploration. This Community Service (PPM) initiative aims to identify and evaluate the tourism potential based on local culture in Rawabogo Village, Ciwidey, Bandung Regency through a series of PPM programs. The method used is Focus Group Discussion (FGD), involving various stakeholders related to cultural tourism, such as key holders, art and culture practitioners, the general public, tourism business operators, and village officials. The identification of tourism potential indicates that the tourist attractions in Rawabogo Village are rated very well. However, there are aspects that still require further development, such as facilities, accessibility, and accommodation. Nonetheless, the conclusion that can be drawn is that the tourism potential based on local culture in Rawabogo Village has a strong foundation, but it needs further steps to enhance infrastructure and external support to improve the overall quality of the tourist destination. In this context, collaboration between the government, local community, and other related parties is necessary to design and implement appropriate development steps. For instance, improving public facilities, repairing roads and transportation to the destination, and enhancing the quality of accommodation for tourists. These steps will not only increase the attractiveness of Rawabogo Village's tourism but also positively impact the local economy and improve the welfare of the local community. Through collaboration and joint efforts, Rawabogo Village can become a sustainable and appealing local cultural tourism destination for both domestic and international tourists.

Keywords: *Tourism; local culture; Ciwidey*

ABSTRAK

Setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing yang dapat menjadi potensi berbasis budaya lokal, sebagaimana Desa Rawabogo, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Budaya lokal desa ini melahirkan potensi pariwisata yang menarik untuk digali lebih dalam. Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi pariwisata yang berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo, Ciwidey, Kabupaten Bandung melalui

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 12/03/2024
Diterima : 09/07/2024
Dipublikasikan : 01/12/2024

serangkaian program PPM. Metode kegiatan yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait pariwisata budaya lokal seperti juru kunci, pelaku kesenian dan budaya, masyarakat umum, pelaku usaha wisata, serta perangkat desa. Hasil identifikasi potensi pariwisata menunjukkan bahwa, daya tarik wisata di Desa Rawabogo dinilai sangat baik. Namun, terdapat aspek-aspek yang masih perlu pengembangan lebih lanjut, seperti fasilitas, aksesibilitas, dan akomodasi. Meskipun demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah potensi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo memiliki landasan yang kuat, namun memerlukan langkah-langkah lanjutan untuk meningkatkan infrastruktur dan dukungan eksternal guna meningkatkan kualitas destinasi wisata secara keseluruhan. Dalam konteks ini, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk merancang dan melaksanakan langkah-langkah pengembangan yang tepat. Misalnya, memperbaiki fasilitas umum, memperbaiki jalan dan transportasi menuju destinasi, serta meningkatkan kualitas akomodasi bagi wisatawan. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisata Desa Rawabogo, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui kolaborasi dan upaya bersama, Desa Rawabogo dapat menjadi destinasi wisata budaya lokal yang berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional.

Kata Kunci: Pariwisata; budaya lokal; Ciwidey

PENDAHULUAN

Identifikasi dan pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo, Kabupaten Bandung, membutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara warisan budaya, pemberdayaan masyarakat, dan pariwisata berkelanjutan. Warisan budaya memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata, terutama dalam konteks daerah yang sedang berkembang (Olsen, 2010). Keterlibatan masyarakat adat dalam inisiatif pariwisata sangat penting untuk memastikan pelestarian budaya lokal dan pengelolaan sumber daya pariwisata yang berkelanjutan (Maher, 2009). Selain itu, kemitraan antara pariwisata dan pengelolaan warisan budaya sangat penting untuk keberhasilan pengembangan inisiatif pariwisata budaya (Ingram, 2003).

Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengembangan desa wisata berbasis ekologi budaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan jaringan sosial dan potensi

budaya lokal, sehingga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan (Wibowo, 2022). Keberhasilan implementasi pariwisata berbasis masyarakat bergantung pada dukungan masyarakat lokal, karakteristik desa yang unik, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, dan orientasi pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal (Winia dkk, 2019). Selanjutnya, model kepemimpinan yang diterapkan di desa wisata secara signifikan mempengaruhi pengembangan dan keberlanjutan inisiatif pariwisata (Rakhman dkk, 2021).

Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan pelestarian keaslian budaya sangat penting untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal yang berkelanjutan (Komariah dkk, 2018). Keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting untuk keberhasilan pengembangan desa wisata (Sasmitha & Marhaeni, 2019). Penting juga untuk mempertimbangkan dampak proyek pariwisata terhadap desa-desa tradisional dan konservasi warisan budaya dalam menghadapi

pengembangan pariwisata regional yang luas (Park dkk, 2023).

Pengembangan potensi pariwisata berbasis budaya lokal di berbagai daerah menjadi strategi penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, melestarikan budaya, dan memperkenalkan keunikan daerah kepada wisatawan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam proses ini sangat krusial, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Contohnya, pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya mengajarkan cinta terhadap budaya dan bangsa, tetapi juga memperkenalkan potensi budaya lokal kepada generasi muda (Resterina dkk., 2021). Pariwisata berbasis kearifan budaya lokal menjadi modal jangka panjang bagi suatu daerah karena nilai-nilai lokal tersebut memberikan kontribusi positif pada perkembangan objek wisata (Choirunnisa & Karmilah, 2022).

Dalam konteks potensi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo, Ciwidey, Kabupaten Bandung, berbagai literatur yang disajikan di atas dapat menjadi referensi untuk menguatkan pengembangan potensi ini, terutama berkaitan dengan kolaborasi seluruh *stakeholder* yang ada seperti juru kunci, pelaku kesenian dan budaya, masyarakat, pelaku usaha pariwisata, hingga perangkat desa. Dengan demikian, pemahaman tentang ragam upaya serta dampak dari kolaborasi ini penting untuk digali agar menguatkan program yang akan dilakukan.

Sebagaimana konsep pariwisata berbasis komunitas menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, melestarikan budaya, dan menjaga lingkungan (Sugiarto, 2024). Selain itu, strategi pembiayaan yang tepat dari pemerintah daerah sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dan kesuksesan pengembangan pariwisata ini (Latuconsina dkk., 2019). Penting juga untuk memperhatikan peran *stakeholder* dan dukungan kebijakan dalam

pengembangan pariwisata berbasis budaya (Muawanah dkk., 2020).

Pengembangan aspek ekonomi kreatif, seperti produk kuliner berbahan baku lokal, dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan (Putra dkk., 2022), dan strategi pemasaran digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan promosi tempat wisata dan budaya lokal (Wahyuni dkk., 2023). Melalui pemanfaatan sumber daya alam, kearifan lokal, dan keterlibatan masyarakat, pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal dapat memberikan manfaat ekonomi, melestarikan budaya, dan menciptakan pengalaman wisata yang unik bagi pengunjung.

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan melalui kunjungan ke perangkat desa dan juru kunci budaya lokal Desa Rawabogo, ditemukan bahwa terdapat manfaat ekonomi dari potensi pariwisata ini. Namun pada praktiknya, masyarakat belum sepenuhnya mengoptimalkan peluang ini. Tantangan utamanya karena upaya ini harus dilakukan berkolaborasi, namun *stakeholder* disini belum terhubung secara efektif.

Selanjutnya, identifikasi dan pengembangan potensi pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo harus memprioritaskan pelestarian warisan budaya, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengelolaan sumber daya pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan wawasan dari penelitian-penelitian yang relevan tentang warisan budaya, pemberdayaan masyarakat, dan pariwisata berkelanjutan, maka dapat dirumuskan strategi yang komprehensif dan efektif untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo.

Melalui kegiatan PPM ini, tim ingin melakukan identifikasi potensi pariwisata berbasis budaya lokal Desa Rawabogo, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Output yang dihasilkan berupa *database* hasil FGD yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan PPM lanjutan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dikemas dalam acara *Focus Group Discussion* (FGD) yang menghadirkan *stakeholder* pariwisata berbasis budaya lokal Desa Rawabogo, yaitu:

- 1) Perangkat Desa Rawabogo (4 orang).
- 2) Penggiat seni dan budaya lokal (10 orang).
- 3) Masyarakat umum (6 orang).

Focus Group Discussion (FGD) adalah metode pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah yang sedang dibahas dengan melibatkan sejumlah kecil orang dalam diskusi kelompok yang berfokus pada topik tertentu (Ningthoujam et al., 2019). Dengan demikian, metode ini dipilih untuk mengumpulkan data yang mendukung identifikasi potensi pariwisata berbasis budaya lokal yang ingin dicapai dalam kegiatan PPM ini.

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Pendopo Kesenian dan Kebudayaan, Desa Rawabogo, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Waktu pelaksanaan kegiatan pada 18 Oktober 2023 pukul 09.00-12.00 WIB.

Seluruh peserta FGD merupakan responden yang akan mengisi kuesioner identifikasi potensi pariwisata berbasis budaya lokal dan pengembangan destinasi wisata Desa Rawabogo. Kuesioner disebarkan setelah acara FGD berlangsung. Aspek yang diukur adalah sebagai berikut.

1. Aspek potensi pariwisata berbasis budaya lokal meliputi:
 - a. Daya tarik wisata (3 pertanyaan).
 - b. Fasilitas (2 pertanyaan).
 - c. Aksesibilitas (2 pertanyaan).
 - d. Akomodasi (2 pertanyaan).
2. Aspek pengembangan destinasi wisata meliputi:
 - a. Faktor internal (4 pertanyaan).
 - b. Faktor eksternal (6 pertanyaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan ragam potensi pariwisata berbasis

budaya daerah yang ada di berbagai daerah khususnya di Jepang. Materi ini menjadi bahan diskusi sekaligus motivasi untuk dapat mengembangkan potensi di Desa Rawabogo.

Pada sesi paparan ini menghadirkan dosen yang telah berpengalaman dalam pengembangan budaya lokal dalam konteks pariwisata, terutama dari pengalamannya tinggal di Jepang dan mempelajari budayanya. Dengan demikian, hasil dari paparan ini adalah berupa timbal balik diskusi seluruh peserta.



Gambar 1. Pemaparan Pendekatan Budaya untuk Pengembangan Pariwisata
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Selanjutnya, dilaksanakan FGD untuk menggali potensi pariwisata yang ada di Desa Rawabogo, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Hasil pengukuran potensi pariwisata berbasis budaya lokal dan pengembangan destinasi wisata Desa Rawabogo melalui kuesioner menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Identifikasi Potensi Pariwisata Berbasis Budaya Lokal dan Pengembangan Destinasi Wisata Desa Rawabogo

No	Aspek	Rata-Rata Skor	Ket
1	Potensi Pariwisata Berbasis Budaya Lokal		
	Daya Tarik Wisata	4,7	Sangat Baik
	Fasilitas	3,2	Baik
	Aksesibilitas	3,2	Baik
	Akomodasi	3,1	Baik
2	Pengembangan Destinasi Wisata		
	Faktor Internal	4,4	Sangat Baik
	Faktor Eksternal	3,5	Baik

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Berdasarkan data di tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata potensi pariwisata berbasis budaya lokal Desa Rawabogo termasuk dalam kategori baik. Aspek yang mendapatkan nilai tertinggi adalah daya tarik wisata dengan skor sebesar 4,7 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Aspek tersebut menilai bahwa daya tarik wisata budaya pada Desa Rawabogo berhasil menarik kunjungan wisatawan untuk melihat pertunjukan budaya tahunan. Selain itu, potensi pariwisata berbasis budaya ini dinilai memiliki potensi untuk terus dikembangkan.



Gambar 2. Proses Pengisian Kuesioner
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Pada aspek fasilitas, aksesibilitas, dan akomodasi masih dalam kategori rata-rata baik, karena kualitas fasilitas serta ketersediaan akses dan akomodasi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan untuk pengembangan pariwisata setempat. Dengan demikian, menggambarkan bahwa potensi pariwisata berbasis budaya lokal Desa Rawabogo dalam kategori baik untuk dikembangkan lebih lanjut dari berbagai aspek yang sudah dinilai.



Gambar 3. Proses FGD Stakeholder
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Kemudian, pada aspek pengembangan destinasi wisata menunjukkan faktor internal dalam kategori sangat baik, dan faktor eksternal dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran komunitas lokal dalam melestarikan dan mempromosikan budaya di destinasi wisata setempat. Responden juga menilai bahwa budaya lokal yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik untuk dikembangkan. Interpretasi ini juga menghasilkan adanya kebutuhan pelatihan dan pendidikan budaya bagi masyarakat yang akan terlibat dalam pengembangan destinasi. Meski masih terdapat keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di destinasi untuk mendukung pengembangan budaya.

Sedangkan pada faktor eksternal menjelaskan adanya dukungan kebijakan pemerintah daerah, kerja sama antar bidang usaha (seperti kuliner, galeri seni, penginapan, dan lainnya), serta komunitas dan organisasi non-pemerintah yang mendukung pengembangan destinasi. Potensi pengembangan destinasi ini juga dinilai dapat menciptakan ekonomi dan lingkungan pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan. Meski, sekali lagi aksesibilitas seperti transportasi dan akomodasi masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Maka dapat disimpulkan bahwa, pariwisata berbasis budaya lokal dan pengembangan destinasi wisata Desa Rawabogo memiliki potensi yang sangat baik. Dengan demikian, perlu perencanaan dan langkah serta program lebih lanjut sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil identifikasi pada program PPM ini.

Hasil dari kegiatan PPM ini memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait potensi wisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo berupa dokumen landasan kondisi eksisting potensi guna perencanaan kolaborasi. Perencanaan kolaborasi yang dimaksud adalah dalam pengembangan potensi pariwisata berbasis budaya lokal dalam bentuk paket bisnis yang dikelola oleh masyarakat setempat.

Setidaknya, potensi yang difokuskan berdasarkan hasil PPM ini antara lain:

1. Destinasi: Nagara Padang
2. Budaya Spiritual: Acara *Mi Asih Ka Bumi*
3. Pengalaman: Agrowisata Kawasan Rawabogo

Sementara berkaitan dengan keberlanjutan program, hasil PPM ini menghasilkan rencana PPM berikutnya.



Gambar 4. Rencana Selanjutnya
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh pada PPM ini, maka target selanjutnya adalah menyusun konten secara digital serta menyediakan *platform* untuk memfasilitasi ekosistem internasionalisasi potensi pariwisata berbasis budaya lokal ini. Dengan demikian, PPM ini diharapkan berkelanjutan serta membantu masyarakat, pemerintah, pengusaha, serta pihak swasta lainnya dalam mengembangkan potensi ini.

SIMPULAN

Program Pengabdian pada Masyarakat (PPM) di Desa Rawabogo bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata berbasis budaya lokal melalui pengukuran aspek-aspek seperti daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan akomodasi. Hasilnya menunjukkan bahwa potensi pariwisata di Desa Rawabogo dinilai baik dengan daya tarik wisata mendapatkan penilaian sangat baik.

Meskipun potensinya baik, ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut terutama dalam fasilitas, aksesibilitas, dan akomodasi. Pengembangan destinasi wisata di Desa Rawabogo juga menunjukkan faktor internal

yang sangat baik dengan peran komunitas lokal dalam melestarikan budaya lokal, tetapi faktor eksternal masih perlu peningkatan, seperti dukungan kebijakan pemerintah daerah dan infrastruktur pendukung.

Kesimpulannya, pariwisata berbasis budaya lokal di Desa Rawabogo memiliki potensi yang sangat baik, namun, perlu perencanaan lebih lanjut dan langkah-langkah konkret untuk mengembangkan potensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ingram, H. (2003). Cultural tourism: the partnership between tourism and cultural heritage management. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 15(7), 413-413. <https://doi.org/10.1108/09596110310496060>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Maher, P. (2009). Tourism and indigenous peoples: issue and implications. *Journal of Ecotourism*, 8(2), 214-216. <https://doi.org/10.1080/14724040902786641>
- Olsen, D. (2010). Cultural heritage and tourism in the developing world: a regional perspective. *Journal of Heritage Tourism*, 5(3), 251-252. <https://doi.org/10.1080/17438731003737539>
- PARK, H., Matsumoto, K., & Sawaki, M. (2023). the impact on traditional village conservation of extensive regional tourism development projects in korea. *Urban and Regional Planning Review*, 10(0), 121-135. <https://doi.org/10.14398/urpr.10.121>
- Rakhman, C., Kharisma, L., & Suryadana, M. (2021). Combination of transformational and community-based leadership model in the development of pujan kidul tourism village, indonesia. *Journal of*

Leadership in Organizations, 3(2).
<https://doi.org/10.22146/jlo.64188>

Sasmitha, W. and Marhaeni, A. (2019). The effect of tourism village development on community empowerment and welfare in tourism village of panglipuran, bangli district of indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), 257-265.
<https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-10.33>

Wibowo, A. (2022). A tourism village development model based on cultural ecology on the slopes of mount lawu, indonesia. *E3s Web of Conferences*, 361, 03020.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202236103020>

Winia, I., Oka, I., & Pugra, I. (2019). The implementation of the community-based tourism at tista tourist village..
<https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.15>